

**BERATNYA KEHIDUPAN BURUH SEBAGAI
SUMBER IDE PENCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS**



**MINAT UTAMA SENI GRAFIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2007

**BERATNYA KEHIDUPAN BURUH SEBAGAI
SUMBER IDE PENCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI



**Oleh:
Hardoko**

**MINAT UTAMA SENI GRAFIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2007

**BERATNYA KEHIDUPAN BURUH SEBAGAI
SUMBER IDE PENCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS**



Oleh:
Hardoko
NIM.: 9911318021

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang
Seni Rupa Murni
2007**

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

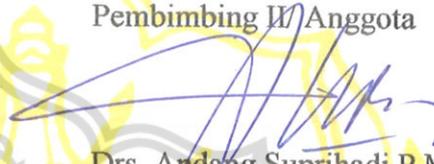
BERATNYA KEHIDUPAN BURUH SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS Diajukan oleh Hardoko, NIM 9911318021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah **dipertanggungjawabkan** di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 27 Juni 2007 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota



Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum
NIP. 130521312

Pembimbing II/ Anggota



Drs. Andang Suprihadi P.M.S
NIP. 131475706

Cognate/ Anggota



Drs. Fx. Pracoyo, M.Hum.
NIP. 131567131

Ketua Program Studi S-1 Seni Rupa Murni/ Anggota



Drs. Dendi Suwandi, M.S.
NIP. 131567134

Ketua Jurusan Seni Murni/ Ketua/ Anggota



Drs. AG. Hartono, M.Sn.
NIP. 131567132



Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Drs Sukarman
NIP. 130521245

KATA PENGANTAR

Puji syukur terbesar dan teragung kupersembahkan untuk Allah SWT, Sang Penebar Cinta dan Penyemai Kasih, yang sering memilih cara-cara tersendiri yang tak terduga dalam memberi semangat, kekuatan, dan inspirasi hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni. Tugas Akhir ini disusun sebagai syarat yudisium dan memperoleh Gelar Sarjana Seni (S.Sn) pada Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Ucapan terimakasih mengiringi selesainya penyusunan Tugas Akhir Karya Seni ini penulis sampaikan kepada :

1. Dra. Nunung Nurdjati, M.Hum., sebagai Dosen Pembimbing I
2. Drs. Andang Suprihadi P. M.S., sebagai Dosen Pembimbing II dan sebagai Dosen Wali
3. Drs. Pracoyo, M.Hum., sebagai Cognate
4. Drs. AG.Hartono, M.Sn., sebagai Ketua Jurusan Seni Murni
5. Drs. Dendi Suwandi, M.S, sebagai ketua Program Studi Seni Rupa Murni
6. Bapak dan Ibu dosen yang bertugas sebagai penguji Tugas Akhir
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Jurusan Seni Murni fakultas seni Rupa yang telah mengamalkan ilmu pengetahuan yang sangat membantu bagi perkembangan penalaran dan ketrampilan
8. Segenap staf administrasi kerumahtanggan pada Jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta terutama Bu Estu, Pak Bardi, Pak Karman, dan Pak Udin

9. Segenap staf UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
10. Kedua orang tua tercinta, ibunda Suyatmini dan ayahanda Tukiman Raharja Utomo, serta kakak-kakakku: mbak Marni dan mas Uung, mbak Ririn dan Mas Isid, Adik-adikku, De'Siwi dan De'Sulis, De'Kiki juga keponakanku Fara dan Mahes atas segala dukungan dan segala bantuannya yang tak terhingga selama ini
11. Erni Setianingsih, atas segala dukungan moril dan spiritualnya hingga terselesainya Tugas Akhir ini.
12. Ernawati, mas Irwan atas dukungan camera digitalnya, mas Eri dan keluarga Bapak Ngadiman atas dukungan moril pada penulis.
13. Kawan-kawan pemuda-pemudi dan masyarakat Mranggen Tegal, Bayu Murti yang telah membantu dalam perbaikan komputer
14. Kawan-kawan Sanggar Caping: Antok S.M dan Dewi, Budi Kampret dan Olga, Lilik dan Emilia, Budi dan Fitri, Wawan, Allatif, Agus "Trial", Nino dan Riri, Patub dan Ika, Har, Bayu "Ompong" dan Stef
15. Taring Padi: Surya Wirawan sekeluarga dan Yustoni Voluntero atas pinjaman buku tentang buruhnya, Hestu dan Tina, Cak Ucup sekeluarga, Deni, Dodi Irwandi, Acong, Yunan, Aris Prabowo "Manyul" dan Ella, kawan-kawan Blora
16. Deras 99, Pisang Seger, Yudi Grafis, kawan-kawan Australia: kolompok KKN Sumberagung, Jialing yang telah membantu dalam Transportasi dengan segala kenangannya
17. Buruh Merdeka yang telah memberi inspirasi pada penulis

18. Seluruh rekan-rekan seperjuangan angkatan '99
19. Serta kawan-kawan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis dalam tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini adalah karya yang penulis kerjakan dengan maksimal. Segenap kritik dan saran, sangat penulis harapkan untuk hasil yang lebih sempurna. Semoga bermanfaat. Terima kasih.

Yogyakarta, Juni 2007

Penulis



DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR FOTO	ix
DAFTAR FOTO KARYA	x
DAFTAR ACUAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	2
B. Rumusan Penciptaan	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Makna Judul	6
BAB II KONSEP	8
A. Konsep Penciptaan	8
B. Konsep Bentuk / Wujud	14
C. Konsep Penyajian	17
BAB III PROSES PEMBENTUKAN	19
A. Bahan, Alat, dan Teknik	19
1. Bahan	19
2. Alat	20
3. teknik	21
B. Tahap-Tahap Perwujudan	23
BAB IV TINJAUAN KARYA	31
BAB V PENUTUP	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	73

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal.
1. Karya acuan	74
2. Katalog Pameran	77
3. Poster Pameran	78
4. Pamfled Pameran	79
5. Situasi Pameran Tugas akhir	80
6. Biodata	81



DAFTAR FOTO

	Hal.
1. Alat dan bahan	21
2. Memindahkan desain ke hardboard	24
3. Proses cukil reduksi	25
4. Hardboard dilumuri cat dengan roll	26
5. Hardboard dicetak ke dalam media	27
6. Meratakan cat pada cetakan yang menempel di media	28
7. Melepas cetakan dari media	29
8. Foto diri	81



DAFTAR FOTO KARYA

	Hal.
1. Hari Ini Bisa Makan, Esok...? , 38 x 30,5 cm, hardboard cut di kertas, edisi : 2/5, 2006	32
2. Marsinah , 62 x 50cm, hardboard cut di kertas, edisi : 2/5, 2006	34
3. Si Buruh Semakin Tenggelam , 71,5 x 55cm, hardboard cut di kertas, edisi : 2/5, 2006	36
4. Wani Nggetih , 70 x 60cm, hardboard cut di kertas, edisi : 2/5, 2007	38
5. Malam Minggu Habis Gajian , 50 x 40cm, hardboard cut di kertas, edisi : 2/5, 2005	40
6. Tak Berdaya , 70 x 55 cm, hardboard cut di kertas, edisi : 2/5, 2007	42
7. Pulang Kampung , 122 x 80cm, hardboard cut di kanvas, edisi : 2/5, 2005 .	44
8. Urip Soyo Rekoso , 70,5 x 50cm, hardboard cut di kertas, edisi : 4/5, 2005 .	46
9. Cari Muka , 67 x 59cm, hardboard cut di kanvas, edisi : 2/5, 2007	48
10. Koloni Parasit , 80 x 240cm, Hardboard cut di kanvas, edisi : 1/5, 2007	50
11. Bom Waktu , 77 x 45cm, Hardboard cut di kertas, edisi : 1/5, 2006	52
12. Mimpi Buruk , 74 x 52cm, Hardboard cut di kertas, edisi : 2/5, 2007	54
13. Tuna Kisma , 74 x 52cm, Hardboard cut di kertas, edisi :2/5, 2007	56
14. Aib , 150 x 120 x 50 cm, Hardboard cut di kanvas dan plastik, edisi : 2/3, 2007.....	58
15. Aksi Buruh 1 , 122 x 225 cm, Hardboard cut di kanvas, edisi : 2/10, 2007 ..	61
16. Terikat , 74 x 40cm, Hardboard cut di kertas, edisi : 2/5, 2006	63
17. Sepihak , 60 x 70 cm, Hardboard cut di kanvas, edisi : 2/3, 2007	65
18. Aku bukan Budak , 95 x 60 cm, Hardboard cut di kertas, edisi : 2/5, 2007 ..	67
19. Tragedi Pembangunan , 60 x 70 cm, Hardboard cut di kertas, edisi : 2/3, 2007	68
20. Aksi Buruh 2 , 123 x 245 x 25 cm, Hardboard cut dan mixs media di kanvas, edisi : 1/2, 2007	70

DAFTAR FOTO ACUAN

	Hal.
1. Super Omnivore , Ukiyo-e plus, @ 20 cm, 2006, Agus Suwage	74
2. Oproer I , 1889, Käthe Kollwitz, 1988	75
3. Exit , Thomas Ott, 1997	76



BAB I

PENDAHULUAN

Untuk menyelesaikan masa studi sebagai mahasiswa wajib untuk mengikuti Tugas Akhir, yang dapat dipilih oleh masing-masing mahasiswa, yaitu dapat berupa penelitian yang disusun dalam laporan skripsi ataukah penciptaan karya.

Penulis memilih penciptaan karya, yaitu menyelenggarakan pameran karya tugas akhir disertai penulisan sebagai pertanggungjawaban penciptaan karya. Artinya penciptaan karya harus dapat dijelaskan melalui konsep penciptaan. Sejak dari terbentuknya ide sampai visualisasi karya, juga menguraikan masalah latar belakang penciptaan karya.

Pada umumnya dalam berkarya seni, manusia tidak akan terlepas dari berbagai unsur yang mempengaruhi, misalnya: pengalaman, emosi, intelektual dan lingkungan. Berangkat dari hal ini, ide atau gagasan seorang seniman dalam berkarya banyak ditentukan oleh kehidupan pribadi (internal) dan kehidupan atau keadaan lingkungan masyarakat dimana ia tinggal.

Seniman selain sebagai makhluk individu juga adalah makhluk sosial yang terkait oleh nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, jadi cukup wajar bila proses berkarya seni yang tercipta memiliki kaitan baik

individu maupun sosial, lebih lanjut Popo Iskandar menyatakan “Seni adalah alat mengutarakan konkrit suara batin si pencipta dalam kehidupan berkelompok”.¹

Sehubungan hal tersebut di atas penulis akan mencoba menampilkan sisi-sisi kehidupan buruh di sekitar tempat tinggal sebagai sumber ide dalam penciptaan karya. Untuk memperjelas permasalahan tersebut perlu diuraikan makna judul serta batasan permasalahan agar lebih terfokus.

A. Latar Belakang Penciptaan

Sebagai manusia yang hidup dan tinggal dalam lingkungan masyarakat merupakan salah satu predikat sebagai makhluk sosial. Kehidupan bermasyarakat yang mempunyai lingkungan dengan bermacam-macam golongan misalnya golongan yang berbeda agama, golongan yang berbeda pendidikannya, golongan yang berbeda pekerjaan. Ditinjau dari segi pekerjaan ada bermacam-macam antara lain sebagai dokter, guru, pejabat pemerintahan, petani dan buruh. Persinggungan dengan bermacam kelompok itu membuat penulis menjadi sangat terkesan pada kehidupan para buruh, baik itu buruh pabrik, buruh pada rumah tangga, pelayan toko, dan buruh yang bekerja hanya menggunakan tenaga sebagai modal utamanya misalnya buruh angkut-angkut (buruh *gendong*) dan buruh bangunan baik laki-laki maupun perempuan.

Aktivitas buruh pabrik, rumah tangga, pelayan toko, buruh angkut-angkut dan buruh bangunan, penulis lihat dan amati bahkan dihayati sejak kecil karena keluarga penulis bekerja sebagai buruh serta anggota masyarakat di sekitar tempat tinggal penulis banyak yang menjadi buruh. Penulis

¹ Sudarmaji, *Dasar-Dasar Kritik Seni Rupa*, Dinas Museum dan Sejarah, Jakarta, 1979, p.7

mempunyai keinginan untuk mengabadikan dengan menjadikan *moment* kehidupan mereka sebagai sumber ide dalam penciptaan karya seni grafis tugas akhir ini.

Kehidupan buruh tidak lepas dari peraturan-peraturan di tempat bekerja dengan tekanan-tekanan yang sangat menyiksa serta dengan gaji jauh dari memuaskan yang diterimanya, hal tersebut sangat menyentuh hati penulis. Harapan penulis dengan melihat masalah kehidupan mereka dalam seni grafis dapat menumbuhkan rasa ingin tahu sikap pengusaha atau majikan yang mempunyai banyak buruh agar menumbuhkan solidaritas untuk menghargai para buruh. Buruh pun sebagai sesama manusia mempunyai jiwa, rasa dan karsa untuk memperoleh kesejahteraan hidup.

Dari berbagai pengalaman tersebut penulis mempunyai keinginan untuk mewujudkan gambaran beratnya kehidupan kaum buruh karya seni grafis. Hal tersebut ditujukan untuk mendorong semangat serta penghargaan terhadap nasib buruh dalam menjalani kehidupan dimana penulis sangat mengenal bahkan menjalani sendiri sebagai bagian dari kehidupan mereka dengan rasa empati gaji yang tidak sepadan dengan pekerjaan; kurangnya penghargaan majikan terhadap buruh, sehingga majikan semena-mena. Buruh dipojokkan dengan peraturan-peraturan yang mengikat dan merugikan kaum buruh. Masyarakat buruh yang mempunyai penghasilan rendah kadang-kadang diperlakukan tidak adil, direndahkan oleh lingkungan masyarakat. Buruh dengan gaji yang pas-pasan selalu mencoba untuk tetap bertahan hidup melalui hutang karena gaji yang didapat tidak sampai untuk memenuhi

kebutuhan hidup satu bulan. Akan tetapi dengan gaji yang kurang, buruh mencoba mengatur keluarganya dengan segenap keterbatasan. Oleh karena minimnya pendapatan mereka, maka dapat dipahami jika mereka tidak mampu memberikan kesempatan belajar di sekolah-sekolah bagi anak-anaknya.

Pengertian buruh terbentuk dari kegiatan sekelompok orang yang berada dalam masyarakat dengan kegiatannya mencari nafkah untuk memenuhi kehidupan rumah tangganya melalui bekerja di bawah pengawasan majikan. Buruh yang dimaksud dalam tugas akhir ini adalah sekelompok orang yang berstatus ekonomi kelas bawah. Klasifikasi buruh dari menengah ke atas sampai menengah ke bawah sangat berbeda. Ada yang disebut buruh berdasi yaitu buruh yang mempunyai standar ekonomi menengah ke atas sehingga mampu mencukupi kehidupan sehari-harinya, misalnya pegawai bank dengan fasilitas dari perusahaan berupa asuransi kesehatan, transportasi, kredit yang dipermudah dan lain sebagainya. Berbeda dengan buruh kelas ekonomi bawah yang berstatus sosial rendah misalnya kuli bangunan, tukang cuci, pembantu rumah tangga dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan baik wanita maupun laki-laki dengan kegiatan yang tidak memandang bulu sehingga seorang wanita mempunyai derajat sama dengan kaum laki-laki misalnya dalam kuli bangunan wanita bekerja hampir sama dengan laki-laki. Akan tetapi biasanya buruh wanita mendapat upah yang lebih sedikit daripada buruh laki-laki.

Status sosial buruh kelas menengah ke atas baik dilingkungan masyarakat maupun keluarga menjadi posisi lebih terhormat. Berbeda dengan

buruh kelas bawah, dalam masyarakat hanya sebagai pengikut sebuah kegiatan misalnya gotong-royong atau ronda yang diikuti oleh masyarakat kelas bawah dan masyarakat kelas atas hanya menganti uang sebagai tanda tidak ikut sertanya dalam kegiatan tersebut.

B. Rumusan Penciptaan

Kegiatan manusia sangat beragam di dunia ini, dan sangat banyak rintangan untuk memperoleh sarana dalam melangsungkan hidup. Antara lain kegiatan untuk mencari uang dengan menjadi pekerja atau buruh sebagai mata pencaharian pokok. Kondisi perekonomian buruh tersebut dibawah standar hidup sejahtera menimbulkan beragam masalah. Kesulitan yang sering dialami oleh buruh selama ini antara lain permasalahan ekonomi dari gaji rendah dan kebutuhan hidup dalam keluarga sangat banyak, perlakuan tidak adil antara majikan dan buruh secara semena-mena, tidak adanya jaminan keselamatan kerja dan kesehatan misalnya asuransi kesehatan, dilarangnya buruh berorganisasi karena dianggap membuang-buang tenaga dan waktu oleh majikan. Hal tersebut menarik untuk diungkap sebagai dasar penciptaan karya seni, dalam hal ini secara khusus oleh karya grafis.

C. Tujuan dan Manfaat

Tugas akhir ini mempunyai tujuan sebagai sarana dan partisipasi untuk penyadaran bagi para majikan agar tidak memperlakukan buruh secara tidak manusiawi dan untuk mensosialisasikan penghargaan terhadap buruh.

Selain dari itu tujuannya adalah memberikan rasa perhatian khusus terhadap buruh agar tidak selalu dalam pandangan yang rendah serta mempunyai derajat yang sama dalam kehidupannya bermasyarakat dari kalangan yang lebih tinggi. Tujuan lain untuk mengangkat harkat dan martabat para buruh melalui visualisasi karya grafis.

Manfaat dari tugas akhir ini sebagai pengangkatan fenomena dalam kehidupan buruh dan kesadaran terhadap tindakan kekerasan sampai dengan pelecehan terhadap profesi buruh. Manfaat dan tujuan secara keseluruhan tercermin dalam karya grafis tugas akhir ini yang disertai dengan konsep karya beserta judulnya.

D. Makna Judul

Untuk menghindari pemaknaan yang kurang tepat, maka penulis memberi batasan-batasan istilah yang digunakan dalam judul ***Beratnya Kehidupan Buruh Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Grafis*** adalah cara atau keadaan hidup para buruh dalam hal ini buruh perusahaan baik laki-laki maupun perempuan, dijadikan sumber, dasar gagasan-gagasan untuk menciptakan karya seni yang dihasilkan melalui proses cetak dalam hal ini melalui teknik *harboardcut*.

Pemahaman arti dari karya dalam *Kamus Ilmiah Populer* menyebutkan “hasil akal budi; kreasi; ciptaan; kerja.”² Menurut M. Dwi

² Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Istilah Populer*, Arloka, Surabaya, 1994, p.311

Maryanto seni grafis dalam bukunya yang berjudul *Seni Cetak Cukil Kayu* sebagai berikut :

Ciri umum yang membedakan antara seni grafis dengan cabang seni kreatif yang lain adalah sifat produktifnya dan memiliki beberapa media/teknik yang dapat menghasilkan keunikan atau karakteristik pada produknya.³

Dengan demikian yang dimaksud karya seni grafis adalah hasil ciptaan karya seni yang diperoleh melalui proses cetak.

Karya grafis disajikan dengan bentuk cukil kayu dan sablon dengan menggunakan beberapa warna yang sesuai dengan tema masing-masing karya. Visualisasi ungkapan buruh diterjemahkan dalam bentuk manusia dengan latar belakang kegiatan yang berhubungan dengan buruh. Untuk hasil akhir dari proses pengerjaan karya disajikan dalam pameran Tugas Akhir.

³ M. Dwi Maryanto, *Seni Cetak Cukil Kayu*, Kanisius, Yogyakarta, 1988, p.5.

Maryanto seni grafis dalam bukunya yang berjudul *Seni Cetak Cukil Kayu* sebagai berikut :

Ciri umum yang membedakan antara seni grafis dengan cabang seni kreatif yang lain adalah sifat produktifnya dan memiliki beberapa media/teknik yang dapat menghasilkan keunikan atau karakteristik pada produknya.³

Dengan demikian yang dimaksud karya seni grafis adalah hasil ciptaan karya seni yang diperoleh melalui proses cetak.

Karya grafis disajikan dengan bentuk cukil kayu dan sablon dengan menggunakan beberapa warna yang sesuai dengan tema masing-masing karya. Visualisasi ungkapan buruh diterjemahkan dalam bentuk manusia dengan latar belakang kegiatan yang berhubungan dengan buruh. Untuk hasil akhir dari proses pengerjaan karya disajikan dalam pameran Tugas Akhir.

³ M. Dwi Maryanto, *Seni Cetak Cukil Kayu*, Kanisius, Yogyakarta, 1988, p.5.